

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDK
SDN TANJUNGSARI 01 BOGOR**

E. Jubaedah, S.Pd¹,Sunata²
SDN Tanjungsari 01¹,PGSD FKIP Universitas Pasundan²
edahejuba@gmail.com¹,sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

The purpose in this study is to improve student learning outcomes in thematic learning through the application of the Powerpoint-assisted Discovery learning learning model. The subject of this study was grade III students consisting of 28 students, the implementation of this research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 academic year Tanjungsari State Elementary School 01 Bogor. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out as many as two cycles. The data analysis technique used is a written test using 10 multiple-choice questions. The results showed that the quality of the learning implementation process in class in cycle I with an average value of 78.1, and cycle II with an average value of 86.1 with the occurrence of cycle 1 to cycle 2 reached 57%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes in thematic learning with the Discovery Learning learning model assisted by Power Point media.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Discovery Learning, Power Point.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Power point . Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang terdiri dari 28 peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari 01 Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes secara tertulis menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,1, dan siklus II dengan nilai rata-rata 86,1 dengan kenaikan siklus 1 ke siklus 2 mencapai 57%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Power Point*.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, *Discovery Learning*, *Power Point*.

A. Pendahuluan

Perilaku dan akhlak Manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan Pendidikan yang diperoleh dan dijalankan, dengan berpendidikan dan akhlak yang baik manusia akan bisa hidup berdampingan satu dengan yang lainnya. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan diri dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa terutama di era globalisasi saat ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang semakin cepat dan pesat. Hal ini

mendorong pemerintah untuk terus bergerak memperbaiki kualitas pendidikan agar dapat mencetak sumber daya manusia dengan kompetensi yang unggul dan memumpuni di berbagai aspek kehidupan untuk bersama-sama memajukan bangsa Pendidikan menjadi hal penting yang mendasar bagi kehidupan seorang manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan diri dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa terutama di era globalisasi saat ini dimana kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang semakin cepat dan pesat. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus bergerak memperbaiki kualitas pendidikan agar dapat mencetak sumber daya manusia dengan kompetensi yang unggul dan memumpuni di berbagai aspek kehidupan untuk bersama-sama memajukan bangsa.

Dari (Baedhowi, 2016)(*Kurikulum KTSP 2006*, 2010) hingga(Kemdikbud, 2018) (*Kurikulum 2013*, 2018), pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum tersebut. Di sekolah dasar, kurikulum 2013 menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep pelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator

Akibatnya, peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menghafal informasi pelajaran, tetapi dapat bertanya, mengamati, menalar, mencipta,dan mengkomunikasikannya secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas peserta didik kelas III SDN Tanjungsari 01 Bogor dinilai cukup rendah. Dari 28 peserta didik hanya 4 orang peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau 14 % dengan nilai rata-rata

kelas 62,15 sedangkan KKM kelas adalah 70.

Karakteristik peserta didik di kelas III SDN Tanjungsari 01 Bogor Kabupaten Kuningan yaitu senang mengeksplere dalam pembelajaran, siswa tertantang dalam menggali informasi dan masalah yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat secara aktif. dalam proses pembelajaran adalah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih pendekatan yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran untuk menerapkan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehubungan dengan masalah tersebut. penerapan model *Discovery Learning* ini berdasarkan karakteristik peserta didik yang menyukai tantangan dan senang menjelajahi atau mengeksplere pada pembelajarannya.

Ditinjau dari kata *Discover* bearti menemukan, sedangkan *Discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya

dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Sejalan dengan penelitian Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar menunjukkan nilai yang signifikan. Bahwa model *discovery learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa yang menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Power Point Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sdn Tanjungsari 01 Bogor**”.

B. Metode Penelitian

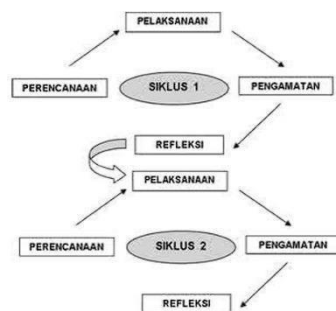
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Hal ini dikarenakan permasalahan yang muncul di Kelas III SDN Tanjungsari 01 dimana sebagian besar hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah pada pembelajaran tematik. Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan PTK untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan hasil respon peserta didik yang diperoleh dari setiap ulangan harian yang telah ditempuh. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Upaya perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian dan solusi yang dicari merupakan permasalahan nyata yang harus dihadapi oleh para guru.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjungsari 01 Bogor 2023, Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 28 peserta.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiraatmadja, 2019) (Wiraatmadja, 2019).

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis dan Mc Taggart.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, pada tahapan ini peneliti mulai mengeksplorasi penyebab masalah agar dapat segera menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Disamping itu, peneliti melakukan kajian literatur dan wawancara kepada beberapa narasumber yang ahli dibidangnya sebagai bahan rujukan, masukan, dan arahan dalam menentukan solusi yang sesuai. Selanjutnya setelah dirasa cukup peneliti tuangkan dalam bentuk Rencana

2. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang kemudian dijadikan sebagai pedoman selama melaksanakan penelitian. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran model yang diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning* bantuan media konkret Pemilihan media konkret akan membantu peserta didik memahami konsep secara abstrak, sehingga memudahkan mereka memahami pembelajaran secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan

pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi yang terdiri dari lembar penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Selain lembar penilaian sikap, peneliti pun menggunakan lembar penilaian keterampilan untuk menilai sejauh mana keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran termasuk saat diskusi berlangsung. Selanjutnya, pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan evaluasi dengan mengisi lembar soal yang telah disiapkan. Lembar soal ini lah yang akan dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan pengolahan data yakni dengan memeriksa hasil lembar evaluasi maupun lembar observasi yang telah dikumpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 28 siswa yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai rata rata 73.5. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 4

orang siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sehingga persentase ketercapaian hasil belajar hanya 14% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berjumlah 24 siswa dengan persentase 86%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Siswa SDN Tanjungsari 01

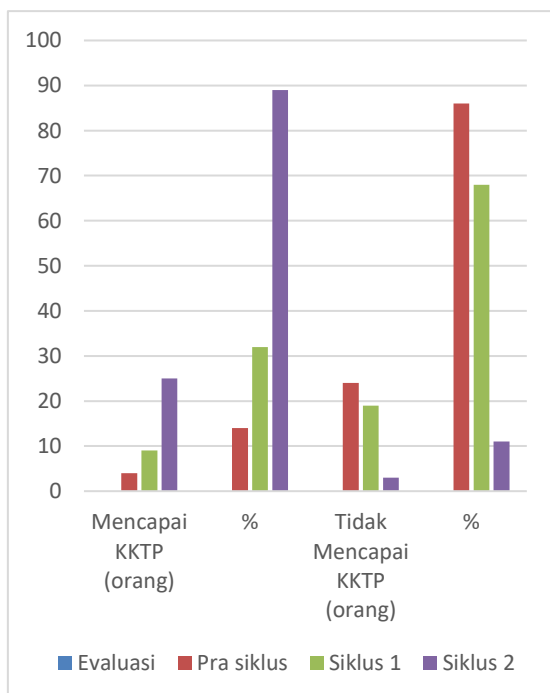
Evaluasi	Mencapai KKTP (orang)	%	Tidak Mencapai KKTP (orang)	%
Pra siklus	4	14	24	86
Siklus 1	9	32	19	68
Siklus 2	25	89	3	11

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai rata ratanya 78,1. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 9 siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sehingga persentase ketercapaian hasil belajar sebesar 32%. Sementara itu siswa yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran) berjumlah 19 orang dengan persentase 68%.

Berdasarkan data siklus 1 selanjutnya dilaksanakan siklus 2 dengan evaluasi didapat nilai rata rata 86,1. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 25 siswa yang mencapai nilai KKTP sehingga persentase ketercapaian hasil belajar sebesar 89%. Sementara itu siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 3 siswa dengan persentase 11%.

Persentase ketercapaian hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



**Gambar 2 Diagram Batang
Persentase Ketercapaian Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus,

dikarenakan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas diSDN Tanjungsari 01 Bogor. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media Power point pada pembelajaran tematik dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang dibawa ke kelas dengan

menggunakan bantuan power point. Permasalahan tersebut dicari pemecahannya oleh peserta didik secara berkelompok. Peserta didik lalu mengumpulkan informasi dengan menjelajahi sumber dan permasalahan yang dihadapinya, menanya, dan mengasosiasi informasi tersebut ke dalam bentuk proyek yang ditugaskan oleh guru. Dengan dibuatnya masalah dalam memecahkan masalah, berarti juga peserta didik sudah mengaplikasikan ilmu pengetahuan konsep yang diperoleh menjadi bentuk nyata yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran siklus I, guru mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen yang masing-masing dari 5 peserta didik. Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dalam pembuatan produk sebagai hasil akhir pembelajaran. Pada siklus I diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual dengan membawa masalah yang ada di dunia nyata agar lebih mudah diamati oleh peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan dengan mengumpulkan informasi secara

berkelompok dari berbagai sumber yang kemudian diasosiasi oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk dicarikan solusinya. Solusi yang ditawarkan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini yaitu, hasil pengamatan dan pengumpulan informasi langsung diolah (diasosiasi) menjadi sebuah bentuk produk hasil proyek atau sebuah karya yang nyata sebagai bagian dari pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik.

Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis penjelajahan berbantuan media Power point sudah diperoleh keuntungan, seperti membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah setelah, sikap tanggung jawab dan peduli peserta didik menjadi lebih baik saat melakukan perancangan proyek, penyusunan jadwal, dan penyelesaian proyek. Munculnya sikap santun dan menghargai dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil kegiatan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya dengan presentasi dan pemajangan hasil karya. pemerolehan pengetahuan dan proses pemahaman akan sangat terbantu,

apabila peserta didik dapat sekaligus melakukan sesuatu yang terkait dengan keduanya, yaitu dengan mengerjakannya maka peserta didik akan menjadi lebih tahu dan paham, ini berarti pembelajaran berbasis Proyek sangat sesuai diterapkan bagi peserta didik karena inti dari model pembelajaran ini adalah peserta didik mengerjakan apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap peserta didik. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat ditarik simpulan yaitu Peningkatan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,1 dengan interpretasi cukup, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86,1 dengan interpretasi baik. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Tanjungsari 01 secara klasikal mencapai 68% pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar

57% dimana siklus II menjadi 89%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah melampaui 75%.

E. SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Bagi Guru

a. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, serta disesuaikan dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru diusahakan tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton, karena dapat membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan sangat diminati oleh peserta didik sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru yang belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media Power point, dapat menggunakan model

pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan model tersebut sangat menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

c. Guru hendaknya selalu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa dapat aktif dan bersemangat di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.

d. Guru hendaknya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi berkualitas, bervariasi dan semua tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan partisipasinya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Diusahakan ketika guru sedang menerangkan, siswa tidak berbicara sendiri, tidak bermain Handphone, serta tidak tidur-tiduran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, N. Y. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL

BELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>

Baedhowi, B. (2016). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp): Kebijakan Dan Harapan. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 13, Issue 65, pp. 171–181).
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>

Kemdikbud. (2018). Permendikbud Nomor Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Jdih Kemendikbud*, 2025, 1–527.

Muhammad, F. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*.
https://opac.peradaban.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6348

Nurul Hanipah, E., FKIP Universitas Pasundan, P., & SUNATA. (2023). *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*, ISSN Cetak : xxxx-xxxx ISSN Online : xxxx-xxxx Volume XX Nomor XX, Bulan Tahun 1
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.
[http://repository.unpas.ac.id/64296/1/PTK_Eva Nurul Hanipah.pdf](http://repository.unpas.ac.id/64296/1/PTK_Eva%20Nurul%20Hanipah.pdf)

Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* (Vol. 3, No. 1, pp. 118-130).

Wiraatmaja. (2019). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen* (Cetakan ke). Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1195073>